

## **Sosialisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia**

**Muthia Sari<sup>1</sup>, Dwi Ari Susanti<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>, Cicah Sumiarsih<sup>4</sup>, Neneng Novi Silvia S<sup>5</sup>, Titin Suhartini<sup>6</sup>, Eka Pratiwi<sup>7</sup>, Hijjah Shintiya Shani<sup>8</sup>, Rohanah<sup>9</sup>, Lilis Yani Kurnianingsih<sup>10</sup>, Fitry Rusdiany<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Bina Bangsa Serang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muthia Sari

**E-mail:** [muthia.sari@binabangsa.ac.id](mailto:muthia.sari@binabangsa.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk pemahaman serta menguatkan persepsi orang tua dan guru PAUD tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten. Metode yang dipakai pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara luring dengan penyampaian materi dan diskusi secara langsung. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pemahaman orang tua dan guru PAUD tentang pengasuhan anak usia dini itu merupakan bentuk kerjasama diantara ayah dan ibu. Orang tua dan guru PAUD juga memahami dampak positif dari keterlibatan ayah dalam proses mendidik anak, serta peran ayah dalam pengasuhan bukan saja sebagai economic provider. Orang tua dan guru PAUD juga termotivasi untuk melibatkan ayah dalam proses pengasuhan anak dengan porsi lebih banyak lagi. Mengingat banyak hal positif yang bisa diraih untuk mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan di fase usia keemasan anak usia dini.*

**Kata kunci** – Keterlibatan Ayah, Parenting, Fatherless

### **Abstract**

*This Community Service activity was carried out with the aim of forming understanding and strengthening the perceptions of parents and PAUD teachers about the importance of father involvement in child care. This service activity was carried out in Serang City, Banten Province. The method used in this socialization activity was carried out offline by delivering material and discussions directly. The results of this outreach activity increase the understanding of parents and PAUD teachers about early childhood care, which is a form of collaboration between fathers and mothers. PAUD parents and teachers also understand the positive impact of father involvement in the process of educating children, as well as the father's role in parenting, not only as an economic provider. PAUD parents and teachers are also motivated to involve fathers in the child-rearing process in a larger portion. Remembering that there are many positive things that can be achieved to optimize all aspects of growth and development in the golden age phase of early childhood.*

**Keywords** - Father Involvement, Parenting, Fatherless

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah komunitas pertama yang dimiliki oleh anak sekaligus menjadi tempat yang representatif bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga juga menjadi komunitas terkecil sekaligus menjadi komunitas pertama dan utama yang dikenal anak sejak awal kehidupan. Keluarga menjadi ruang dimana anak memperoleh pendidikan guna membentuk serta mengembangkan karakter dan kepribadian (Amini 2015; Burns 1993; Maisyarah, Ahmad, and Bahrin 2017; Ulfa and Na'imah 2020; Wahib A 2015). Berdasarkan fakta tersebut maka keluarga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikis, afeksi, dan pemilihan pola asuh yang diadaptasi.

Baumrind (1978), mengelompokkan beberapa gaya pengasuhan diantaranya pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*), pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) dan pengasuhan permisif (*permissive parenting*). Masing-masing gaya pengasuhan memberikan pengaruh yang berbeda pada tumbuh kembang (Mukarromah, Hafidah, and Nurjanah 2020). Setiap orang tua pasti memiliki pandangan dan alasan tertentu dalam memilih gaya pengasuhan, namun sebaik-bainya pengasuhan adalah adanya kerjasama antara ayah dan ibu dalam kegiatan parenting atau *coparenting* (Alicia 1995; Andayani 2004). Setiap pola asuh yang dipilih pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, namun selama orang tua masih bertanggung jawab dan tetap memenuhi hak anak, semua pola asuh bisa dipilih dan diadaptasi.

Di negara yang menganut budaya patriarki, perempuan menjadi dominan dalam urusan domestik. Sepertinya fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia, dimana ayah berperan sebagai pencari nafkah utama dan ibu fokus untuk urusan rumah tangga (Lutfatulatifah 2020; Putri and Lestari 2015; Yuni Setia Ningsih 2022). Kesibukan sebagai pencari nafkah membuat banyak ayah menyerahkan porsi pengasuhan anak usia dini lebih banyak kepada ibu. Padahal tanggung jawab seorang ayah dalam proses pengasuhan anak bukan hanya sebagai *economic provider*.

Menurut (Lamb and Tamis-LeMonda 2004), terdapat lima komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan, diantaranya *positive activity engagement*, *warmth-responsiveness*, *control*, *indirect care*, dan *process responsibility*. *Positive activity engagement* diartikan menjalin hubungan secara langsung antara ayah dan anak. *Warmth-responsiveness* masih memiliki korelasi dengan *positive activity engagement*, dimana interaksi langsung membentuk respon dan ikatan yang hangat. Komponen ketiga *control*, melingkupi keterlibatan ayah dalam membuat peraturan, pemantauan atau pengawasan pada pelaksanaan aturan, dan memiliki kekuasaan untuk memutuskan aturan dalam pengasuhan. *Indirect care* dikategorikan menjadi dua bagian yakni, *material indirect care* (pemenuhan kebutuhan hidup), serta *social indirect care* (pemenuhan kemampuan sosial anak), dan komponen terakhir yakni, *process responsibility* meliputi pengelolaan rumah tangga, pengasuhan bersama, kepekaan dan inisiatif ayah.

Kehadiran ayah dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh positif pada peningkatan kemampuan kognitif, sosial emosional, kognitif, bahasa, kesiapan anak dalam belajar dan prestasi akademik anak (Cabrera and Tamis-LeMonda 2013; Im-Bolter, Yaghoub Zadeh, and Ling 2013; Karunia et al. 2016; Nurhidayah 2008). Sedangkan kealfaan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini bisa membuat anak kehilangan sosok ayah, atau kondisi yang biasa disebut dengan istilah *fatherless*. Ketidakhadiran ayah dalam hidup anak dibagi menjadi dua jenis, ketidakhadiran dalam bentuk fisik maupun psikis. Kondisi *fatherless* ini menimbulkan masalah bagi tumbuh kembang anak. Anak yang mengalami *fatherless* lebih cenderung memiliki masalah dalam sosial, emosional, depresi, tidak percaya diri, dan hambatan pada hasil akademik anak (Hetherington and Stanley-Hagan 1997; Kandel, Rosenbaum, and Chen 1994; Kelly 2000; Painter and Levine 2000; Sundari and Herdajani 2013).

Berdasarkan paparan betapa pentingnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa khususnya Proram Studi Pendidikan Anak Usia Dini menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya

keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sebagai upaya mengatasi fenomena *fatherless* di Indonesia khususnya, di Kota Serang Provinsi Banten.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia” dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 31 Januari 2024 di RA Bina Wanita Bahagia Kecamatan Cipocok Kota Serang Provinsi Banten. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan program parenting kepada masyarakat, khususnya orang tua dan guru di jenjang PAUD untuk menguatkan peran ayah melalui kegiatan yang bisa membangun bonding yang kuat antara ayah dan anak.

Adapun kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara tatap muka, yang terdiri dari pemaparan materi tentang peran ayah dan diskusi perihal materi yang telah disampaikan. Langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi awal:  
Panitia melakukan kunjungan awal dan menyampaikan maksud untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi parenting kepada pihak sekolah dan memastikan tentang kesediaan jadwal dari pihak sekolah.
2. Pemaparan sosialisasi:
  - a. Pemaparan materi tentang peran ayah dan pentingnya keikutsertaan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini.
  - b. Sesi diskusi, guna memberikan kesempatan kepada para peserta sosialisasi untuk berbagi pandangan dari pemahaman perihal peran dan keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini.
3. Partisipan  
Kegiatan sosialisasi ini melibatkan warga RA Bina Wanita Bahagia yang diikuti oleh warga sekolah diantaranya, kepala sekolah, guru dan orang tua murid.
4. Evaluasi  
Mengevaluasi pemahaman peserta melalui diskusi untuk memastikan materi-materi pokok terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan telah tersampaikan dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi diawali dengan menyampaikan jenis kegiatan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penyampaian materi disampaikan dengan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh partisipan sosialisasi. Adapun materi yang disampaikan meliputi peran, tanggung jawab, dan bentuk keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak. Apa saja yang bisa ibu lakukan sebagai partner pengasuhan anak, agar ayah bisa lebih tertarik terlibat dalam proses pengasuhan. Pemateri pun membahas mengenai dampak positif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang bisa didapatkan dari proses keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, serta efek negatif yang bisa terjadi dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak.



Gambar 1.  
Materi Sosialisasi Peran Ayah

Proses sosialisasi ini membahas secara khusus tentang peran ayah, namun ada yang unik karena yang dihadirkan dalam kegiatan ini didominasi oleh perempuan. Bukan tanpa alasan mengapa kegiatan sosialisasi yang membahasa tentang peran ayah ini dihadiri oleh kaum ibu. Hal ini karena ibu dipandang memiliki pengaruh yang kuat untuk membuat ayah menjadi lebih proaktif dalam proses pengasuhan anak. Ibu yang memiliki pandangan jika ayah terlibat dalam pengasuhan merupakan sesuatu keharusan, akan lebih termotivasi untuk melibatkan ayah pada proses pengasuhan anak usia dini.

Beberapa waktu lalu kita dikejutkan dengan pernyataan yang menyampaikan jika Indonesia masuk kedalam daftar negara yang mengalami *fatherless*. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya jika *fatherless* atau ketidakhadiran seorang ayah bisa dikategorikan kedalam dua bentuk, yakni ketidakhadiran secara fisik maupun secara psikis. *Fatherless* menjadi keadaan yang tidak bisa dianggap sepele, karena kondisi ini ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak *fatherless* bukan hanya terjadi pada tumbuh kembang anak usia dini tetapi juga bisa dilihat dan dirasakan hingga remaja dan dewasa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak remaja yang tumbuh dengan keadaan *fatherless* mengalami gangguan emosi, terlibat dalam pergaulan bebas (seks pranikah), dan terlibat dalam beberapa tindakan kriminal.



Gambar 2.  
Materi tentang *Fatherless*

Menyampaikan materi dirasakan lebih efektif dengan menggunakan metode luring. Menggunakan metode ini bisa memberikan kesempatan bagi partisipan untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi langsung dengan pemateri. Sesi diskusi antara pemateri dan partisipan sosialisasi dilakukan setelah selesai pemaparan materi.

Berdasarkan testimoni setelah kegiatan, dapat diketahui jika partisipan mendapatkan manfaat dari sosialisasi parenting perihal pentingnya kehadiran dan kontribusi ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Partisipan yang didominasi oleh kaum ibu ini juga memahami jika tingginya keterlibatan ayah dipengaruhi oleh peran ibu yang mau melibatkan ayah dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Ibu yang memiliki kepercayaan tinggi dan pemahaman yang baik akan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh pada semakin tingginya kontribusi ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini. Kegiatan sosialisasi parenting ini mendapatkan respon yang baik dari para partisipan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu yang positif.



**Gambar 3.**  
Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi di RA Bina Wanita Bahagia

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Sosialisasi Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia” di RA Bina Wanita Bahagia pada Hari Rabu, 31 Januari 2024 ditemukan berbagai hasil positif. Hal ini tergambar dari antusias partisipan dan pemahaman baru tentang pentingnya peran ayah dalam proses pengasuhan anak setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi. Para partisipan acara sosialisasi pun berkomitmen lebih aktif lagi untuk mendorong keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak, terutama pengasuhan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya dalam Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia”, di RA Bina Wanita Bahagia Kecamatan Cipocok Kota Serang, Provinsi Banten pada Hari Rabu tanggal 31 Januari 2024, dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan. Partisipan menunjukkan ketertarikan pada materi sosialisasi. Sesi diskusi berhasil membangun ruang positif untuk berbagi perspektif, memperkaya pemahaman kolektif partisipan tentang peran dan keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini.

Peran ibu diyakini bisa menjadi perantara yang baik untuk meningkatkan kesadaran ayah agar lebih terlibat dalam proses pengasuhan anak usia dini. Berlangsungnya sosialisasi parenting ini diharapkan semakin banyak ibu yang mendukung peran ayah dalam pengasuhan anak sehingga program *fatherhood* menjadi salah satu program parenting di Indonesia yang semakin populer dan membumi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada semua keluarga besar RA Bina Wanita Bahagia Kecamatan Cipocok Kota Serang Provinsi Banten yang telah memberikan izin, membantu dan turut serta dalam melaksanakan program sosialisasi parenting tentang Keterlibatan

Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia. Terima kasih juga kami haturkan kepada Prodi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan dan arahan terhadap program sosialisasi parenting sekaligus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, Cast. 1995. "Fathers and Families: Paternal Factors in Child Development, by Henry B. Biller (Book Review)."
- Amini, Mukti. 2015. "Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Tk." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 10(1):9–20. doi: 10.21009/jiv.1001.2.
- Andayani, B. &. Koentjoro. 2004. *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sepanjang : CV. Citra Media.
- Baumrind, Diana. 1978. "Parental Disciplinary Patterns and Social Competence in Children." *Youth & Society* 9(3):239–67. doi: 10.1177/0044118X7800900302.
- Burns, R. .. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Jakarta : Arcan.
- Cabrera, Natasha J., and Catherine S. Tamis-LeMonda. 2013. *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives: Second Edition*.
- Hetherington, E. Mavis, and Margaret M. Stanley-Hagan. 1997. "The Effects of Divorce on Fathers and Their Children." in *The role of the father in child development, 3rd ed.*
- Im-Bolter, Nancie, Zohreh Yaghoub Zadeh, and Daphne Ling. 2013. "Early Parenting Beliefs and Academic Achievement: The Mediating Role of Language." *Early Child Development and Care*. doi: 10.1080/03004430.2012.755964.
- Kandel, Denise B., Emily Rosenbaum, and Kevin Chen. 1994. "Impact of Maternal Drug Use and Life Experiences on Preadolescent Children Born to Teenage Mothers." *Journal of Marriage and the Family* 56(2):325. doi: 10.2307/353103.
- Karunia, Fitriany, Muh Wangge, Friandry Windisany Thoomaszen, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, and Indra Yohanes Kiling. 2016. "IDENTIFIKASI AFEKSI PATERNAL PADA AYAH DARI ANAK USIA DINI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana 2 Konseling Pastoral Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang." *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11(1):41–48.
- Kelly, Joan B. 2000. "Children's Adjustment in Conflicted Marriage and Divorce: A Decade Review of Research." *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 39(8):963–73. doi: 10.1097/00004583-200008000-00007.
- Lamb, Michael E., and Catherine S. Tamis-LeMonda. 2004. "The Role of the Father: An Introduction." in *The role of the father in child development*.
- Lutfatulatifah, Lutfatulatifah. 2020. "Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2(1):67. doi: 10.24235/equalita.v2i1.7057.
- Maisyarah, Anizar Ahmad, and Bahrin. 2017. "Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2(1):50–61.
- Mukarromah, Tsali Tsatul, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. 2020. "Kultur Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):395. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.550.
- Nurhidayah, Siti. 2008. "Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Soul*.
- Painter, G., and D. I. Levine. 2000. "Family Structure and Youths' Outcomes: Which Correlations Are Causal?" *Journal of Human Resources*. doi: 10.2307/146391.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, and Sri Lestari. 2015. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16(1):72–85.
- Sundari, Arie Rihardini, and Febi Herdajani. 2013. "Dampak Fatherlessness Terhadap Perkembangan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Psikologis Anak." *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013* 53(9):1689–99.
- Ulfa, Mutia, and Na'imah Na'imah. 2020. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood*. doi: 10.31004/aulad.v3i1.45.
- Wahib A. 2015. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *Jurnal Paradigma*.
- Yuni Setia Ningsih. 2022. "Dominasi Ayah Atau Ibu? Analisis Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 4(1):77–98. doi: 10.22373/fitrah.v4i1.1989.